



Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Di Kelas V MI Tarbiyatul Athfal

Maulida Fitriya¹, Arry Patriasurya Azhar², Ferry Perdiansyah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

Received: 29 November 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

This study aims to analyze the use of science learning media in class V, how to use science learning media in class V, what problems are encountered in using science learning media in class V and what efforts are being made to overcome the problem of using science learning media in class V. Science learning media includes visual media, audio-visual media and concrete media that teachers use in the learning process. This research was conducted at MI Tarbiyatul Athfal, South Tangerang. This study used a qualitative research method with a qualitative descriptive research type, the subjects in this study were school principals, class V teachers and fifth grade students, while the object of this study was the use of science learning media in class V MI Tarbiyatul Athfal, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation of learning media. The results of the research show that the learning media used by the teacher are blackboards, concrete objects, printed pictures, printed books.

Keywords: Analysis, Learning Media, Science

(*) Corresponding Author:

Maulidafitriya1403@gmail.com

How to Cite: Fitriya, M., Azhar, A. P., & Perdiansyah, F. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Di Kelas V MI Tarbiyatul Athfal. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432311>.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan suatu bangsa (Cikka, 2020). Sebagai landasan utama bagi perkembangan masyarakat, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif (Murtafiah, 2022). Pendidikan yang efektif tidak hanya mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas dan memiliki keterampilan sosial yang kuat (Hayati, *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran pendidikan dalam mencapai keberhasilan dan relevansi dari pendidikan berkualitas dalam masyarakat modern yang terus berubah dan kompleks.

Keberhasilan pendidikan menjadi tolak ukur kinerja sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Guntoro, 2020). Keberhasilan tersebut dapat diukur dari tingkat partisipasi masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap pendidikan, tingkat kelulusan, kualitas pembelajaran yang dihasilkan, serta dampak positif yang ditorehkan dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara (Zulfa, 2022). Keterhubungan antara pendidikan dan keberhasilan menggambarkan relevansi pentingnya pendidikan yang bermutu dalam membentuk warga negara yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi di tengah perubahan zaman (Irawan, *et al.*, 2020).

Namun, penting untuk mencermati bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya terbatas pada angka-angka statistik semata. Pendidikan berkualitas juga merupakan aspek krusial dalam menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis,

kreatif, dan inovatif (Nurnanungsih, *et al.*, 2023). Pendidikan berkualitas menekankan pada penguasaan konsep dan keterampilan, namun juga pada pengembangan karakter moral dan etika yang kuat (Rai, *et al.*, 2022). Pendekatan holistik dalam pendidikan ini akan membantu peserta didik menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, memecahkan masalah, serta berperan aktif dalam memajukan masyarakatnya (Salabi, 2021).

Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang berkembang pesat, pendidikan berkualitas menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dunia saat ini menghadapi berbagai kompleksitas masalah global, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan konflik berkepanjangan. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan keadilan menjadi landasan yang mendasari transformasi sosial yang berkelanjutan (Nur, *et al.*, 2023). Melalui pendidikan berkualitas, masyarakat dapat menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global, serta mampu merumuskan solusi yang berdaya guna (Hijran & Fauzi, 2023).

Dalam rangka mencapai pendidikan berkualitas dan keberhasilan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman, peran media pembelajaran menjadi semakin penting dan strategis. Media pembelajaran merupakan sarana yang mampu mendukung dan memperkaya proses pendidikan, baik dalam lingkup formal maupun informal (Sri, 2023). Sebagai bagian integral dari pendidikan, media pembelajaran memiliki urgensi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa (Magdalena, *et al.*, 2021).

Dalam konteks pendidikan modern, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran, dan media pembelajaran menjadi bagian integral dari perkembangan pendidikan berkualitas (Dalimunthe, 2023). Dalam karya tulis ilmiah ini, peneliti menggali hubungan erat antara pendidikan, keberhasilan pendidikan, pendidikan berkualitas, dan media pembelajaran. Melalui pendekatan *interdisipliner*, kami akan menganalisis urgensi penggunaan media pembelajaran dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran, minat dan motivasi siswa memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Adawiyah, 2021). Berdasarkan pemahaman tersebut, media pembelajaran hadir sebagai solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghadapi materi pembelajaran yang kompleks dan beragam. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, memudahkan pemahaman konsep, serta memperkuat keterampilan kritis dan analitis mereka (Rosalianisa, *et al.*, 2023). Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi alat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Terkait urgensi media pembelajaran, di era digital saat ini, akses terhadap informasi semakin mudah dan meluas. Anak-anak dan remaja cenderung lebih terhubung dengan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru memanfaatkan ketertarikan dan kecenderungan siswa terhadap teknologi sebagai peluang untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan (Taufik & Udhmah, 2021). Dalam konteks ini, media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara dunia nyata

dengan dunia pembelajaran, menjadikan proses belajar-mengajar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Trisiana, 2020).

Dalam kesimpulannya, pendidikan, keberhasilan pendidikan, dan pendidikan berkualitas merupakan fondasi penting bagi perkembangan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, media pembelajaran memiliki peran krusial dan strategis. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa (Haidir, *et al.*, 2021). Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan, tetapi juga sebagai solusi untuk memperkuat minat dan motivasi siswa dalam mencapai pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif dalam kehidupan mereka. Dengan mengintegrasikan media pembelajaran dalam proses pendidikan, kita dapat mewujudkan pendidikan berkualitas yang menghasilkan generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berperan aktif dalam membangun masa depan yang lebih baik (Hidayat, 2021).

Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terdapat berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan berkualitas, media pembelajaran yang efektif, serta minat dan motivasi siswa (Minarta & Pamungkas, 2022). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan menumbuhkan minat serta motivasi siswa terhadap ilmu pengetahuan alam.

Dalam mengkaji penggunaan media pembelajaran IPA, peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Kelas V MI Tarbiyatul Athfal." Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana media pembelajaran IPA dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis konten dari media pembelajaran yang digunakan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar IPA, apakah media tersebut relevan dengan kurikulum dan tingkat pemahaman siswa, serta dampaknya terhadap minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi sekolah dan para pendidik untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA yang lebih efektif dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam konteks pendidikan secara lebih luas, karena penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif tidak hanya berlaku pada mata pelajaran IPA, tetapi juga dapat diadopsi dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmiah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat madrasah dan mendorong penerapan pendekatan yang inovatif dalam dunia pendidikan.

Dengan mengintegrasikan faktor keberhasilan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta minat dan motivasi siswa dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal melalui pemanfaatan media pembelajaran yang efektif.

METHODS

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif. Penelitian akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Athfal yang berlokasi di Jl. At-Taqwa No. 2, Kelurahan Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. MI Tarbiyatul Athfal dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang telah aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Waktu penelitian akan berlangsung mulai dari Juni 2022 hingga Mei 2023, dengan durasi sekitar 12 bulan. Rentang waktu penelitian yang cukup panjang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati dan memahami penggunaan media pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal secara mendalam. Sumber dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan dokumentasi. Data primer akan diperoleh melalui observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Selain itu, wawancara akan dilakukan dengan guru-guru yang mengajar IPA di kelas V untuk mendapatkan *insight* dan pemahaman lebih mendalam tentang strategi dan pendekatan yang digunakan dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Data sekunder akan didapatkan melalui studi dokumen, yaitu data yang diambil dari catatan-catatan sekolah, kurikulum, serta materi pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya (Sari & Asmendri, 2020). Dokumentasi ini akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Athfal.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi akan dilakukan secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran IPA berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi tentang praktik penggunaan media pembelajaran secara real-time. Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara akan difokuskan pada strategi dan metode yang digunakan dalam memanfaatkan media pembelajaran serta dampaknya terhadap minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPA. Studi dokumen akan melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan laporan evaluasi (Fatmawati, 2022). Data dari berbagai sumber ini akan dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami keberagaman penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran IPA.

No	Kegiatan	Fokus
1	Observasi	Pokok-pokok yang akan diobservasi adalah 1. Sarana dan prasarana 2. Pemanfaatan media pembelajaran
2	Wawancara	Pokok-pokok yang akan diwawancara adalah: 1. pemanfaatan media pembelajaran 2. pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran IPA
3	Studi Dokumen	Jenis-jenis dokumen yang akan dielajari: 1. Media pembelajaran 2. Pemanfaatan media pembelajaran 3. RPP

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Teknik analisis data yang akan digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan mengorganisir data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan studi dokumen (Hurit & Harmawati, 2019). Selanjutnya, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, dan temuan tematik untuk memperjelas hasil penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan dan menyusun data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan dan interpretasi data lebih valid dan dapat diandalkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Athfal dan dapat memberikan masukan bagi pendidikan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Temuan umum

MI Tarbiyatul Athfal merupakan sebuah sekolah yang terletak di jl. At-Taqwa no. 02, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan data yang

diperoleh dari penelitian, terdapat total 10 orang pendidik yang aktif mengajar di sekolah ini. Dari jumlah pendidik tersebut, 3 di antaranya adalah guru laki-laki, sementara 7 lainnya adalah guru perempuan. Menariknya, hanya kepala sekolah yang telah memiliki sertifikasi pendidik, sedangkan guru-guru lainnya belum memiliki sertifikasi yang mengacu pada standar kualifikasi dan kompetensi pendidik.

Adapun jumlah peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal berjumlah 193 siswa. Dari total peserta didik tersebut, 121 di antaranya adalah siswa laki-laki, sementara 72 siswa lainnya adalah siswa perempuan. Data ini memberikan gambaran mengenai komposisi gender dalam populasi siswa di sekolah tersebut.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dikaji kondisi sarana dan prasarana di MI Tarbiyatul Athfal. Diketahui bahwa sekolah ini memiliki fasilitas pendidikan yang tergolong lengkap dan dalam kondisi rata-rata baik. Fasilitas yang ada meliputi kelas-kelas yang memadai, musholla, gudang, WC siswa/guru, tempat sampah, *foto copy*, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang memadai ini menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Secara keseluruhan, temuan-temuan dalam laporan ini memberikan gambaran mendalam tentang profil MI Tarbiyatul Athfal sebagai lembaga pendidikan. Data mengenai jumlah pendidik dan peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana, dapat memberikan pandangan yang holistik tentang situasi pendidikan di sekolah ini. Diharapkan hasil laporan ini dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Tarbiyatul Athfal serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Temuan khusus

Penyajian data pemanfaatan media pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal untuk mengevaluasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V. Penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pembelajaran di kelas V yang dipimpin oleh Ibu Rabita, S.H., dinilai berjalan dengan lancar. Sebelum mengajar, guru melakukan persiapan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih metode pembelajaran yang tepat, dan menyiapkan media pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peran penting dalam menyampaikan materi pelajaran dengan efektif. Guru kelas V di MI Tarbiyatul Athfal aktif menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, termasuk papan tulis, benda konkrit seperti zat tunggal dan campuran, gambar, serta buku cetak. Pemanfaatan media pembelajaran ini membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika media pembelajaran yang diinginkan tidak tersedia, guru di MI Tarbiyatul Athfal menunjukkan inisiatif dengan membuat sendiri media pembelajaran yang sesuai. Kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran ini menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan pembelajaran di kelas V. Penelitian ini mengungkap bahwa papan tulis, benda konkrit, gambar, dan buku cetak merupakan media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kelas

V dalam pembelajaran IPA. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak positif pada pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran. Dukungan dari sekolah dan kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kesuksesan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. Hasil temuan ini memberikan wawasan dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan media yang sesuai.

Pemanfaatan media pembelajaran IPA dikelas V MI Tarbiyatul Athfal

Guru kelas V, Ibu Rabita, S.H, menegaskan bahwa tujuan dari pemanfaatan media pembelajaran adalah agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam memanfaatkan media pembelajaran, Ibu Rabita, S.H, mengikuti prosedur yang terstruktur. Pertama-tama, guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan mudah dipahami oleh siswa. Kreativitas guru dalam menentukan media yang efektif sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan persiapan dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan memastikan media yang akan digunakan tersedia dan siap untuk digunakan.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA, Ibu Rabita, S.H, memulai dengan mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, guru memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti gambar zat tunggal dan campuran, atau menggunakan benda konkret seperti gelas plastik, air, minyak, tepung, serbuk es, dan susu. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan memberikan jawaban dan melakukan praktik langsung dengan media yang ada. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan, latihan soal tulis, atau laporan observasi terkait dengan praktek siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal bervariasi, termasuk papan tulis, media cetak, gambar, dan benda konkret. Guru telah mengintegrasikan media ini dengan baik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA. Observasi selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berjalan lancar, dan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru telah mempersiapkan dan mengimplementasikan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan media yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep IPA, serta mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal

Dalam mengimplementasikan media pembelajaran IPA di kelas V, guru menghadapi dua permasalahan utama. Pertama, mereka mengalami kesulitan dalam mencari media pembelajaran karena keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah. Kedua, waktu yang terbatas akibat jadwal pembelajaran yang padat di madrasah menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran secara optimal.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal

Untuk mengatasi masalah kurangnya media pembelajaran IPA yang tersedia di kelas V, guru telah mengambil inisiatif dengan membuat media pembelajaran sendiri. Selain itu, guna menghadapi kendala waktu pembelajaran yang terbatas akibat jadwal yang padat, guru telah berhasil mempersingkat waktu penggunaan media pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang efisien.

Discussion

Pemanfaatan media pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal

Dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatul Athfal, guru telah mengatasi masalah kurangnya ketersediaan media pembelajaran dengan membuat media sendiri. Selain itu, mereka berhasil mempersingkat waktu penggunaan media agar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang padat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan media pembelajaran telah sesuai dengan prinsip penggunaan media. Penggunaan media ini telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mendorong semangat serta motivasi belajar. Guru menggunakan berbagai macam media seperti whiteboard, gambar, benda konkret, dan media cetak yang sesuai dengan teori pengembangan media pembelajaran.

Tahapan pemanfaatan media pembelajaran mencakup persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Guru melakukan persiapan media sebelum pembelajaran dimulai dan menciptakan lingkungan kondusif dalam kelas. Penggunaan media seperti whiteboard mempermudah dalam menjelaskan materi, sementara gambar dan benda konkret memberikan rangsangan belajar yang nyata bagi siswa. Media cetak juga digunakan sebagai referensi dengan penjelasan dan gambar yang memudahkan pemahaman siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran IPA di kelas V telah memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, dan memupuk semangat belajar. Berbagai media yang digunakan telah sesuai dengan teori dari para ahli di bidang pengembangan media pembelajaran.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Kelas V MI Tarbiyatul Athfal

Dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Athfal, terdapat dua masalah utama yang perlu diatasi. Pertama, kendala terbatasnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah. Guru menghadapi situasi di mana beberapa media pembelajaran memerlukan perawatan atau ada kekurangan media yang membuat mereka kesulitan dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Akibatnya, guru seringkali harus membuat media pembelajaran sendiri untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, yang memerlukan waktu dan usaha tambahan.

Faktor ketersediaan media pembelajaran menjadi hal yang krusial dalam pemanfaatannya. Jika sekolah memiliki beragam media pembelajaran yang baik

dan terawat dengan baik, guru dapat lebih mudah memilih dan menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Namun, keterbatasan media di sekolah menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Guru dihadapkan pada tantangan untuk tetap kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang ada atau merancang media baru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan upaya peningkatan ketersediaan dan perawatan media pembelajaran di sekolah. Manajemen sekolah perlu melakukan investasi yang tepat dalam pembelian dan pemeliharaan media pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, guru dapat berkolaborasi dengan pihak lain, seperti orangtua siswa atau masyarakat, untuk menyumbangkan atau meminjamkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, ketersediaan media pembelajaran yang memadai dapat mendukung efektivitas pembelajaran.

Masalah kedua yang dihadapi adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk pemanfaatan media pembelajaran. Jadwal pembelajaran yang padat di madrasah menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran memakan waktu tambahan, sehingga dapat mengganggu kelancaran dan efisiensi aktivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran, waktu menjadi faktor kritis dalam proses persiapan, pengadaan, dan penyajian media. Guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara matang, mempersiapkan media yang akan digunakan, dan menyajikan media tersebut dengan tepat dan efisien dalam sesi pembelajaran. Namun, dalam konteks jadwal yang padat, terkadang waktu yang tersedia untuk menggunakan media pembelajaran menjadi terbatas, sehingga mengharuskan guru untuk mengelola waktu dengan bijaksana.

Pengelolaan waktu yang efisien dapat diwujudkan dengan menyusun RPP secara terencana dan realistis, dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dan media yang ada. Guru juga dapat mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran secara lebih efektif dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga waktu yang digunakan lebih optimal. Fleksibilitas dalam memanfaatkan media pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, juga dapat membantu menghemat waktu pembelajaran.

Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan media pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Athfal, penting bagi pihak sekolah dan guru untuk memperhatikan dan mengatasi kedua masalah utama ini. Dengan memperkuat ketersediaan media pembelajaran dan mengoptimalkan pengelolaan waktu, pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien, bermakna, dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas V MI Tarbiyatul Athfal

Berdasarkan hasil analisis data mengenai masalah dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Athfal, terdapat dua upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya pertama adalah dengan membuat media pembelajaran sendiri jika belum tersedia atau terbatas di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai. Dalam buku "Pengembangan Media Pembelajaran" yang ditulis oleh Fatikh Inayahtur Rahma pada tahun 2019, dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sendiri dapat menjadi solusi ketika media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah. Guru harus memiliki kreativitas, kemampuan waktu, tenaga, dan sarana untuk merancang media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Upaya kedua yang dilakukan oleh guru adalah dengan mempersingkat waktu penggunaan media pembelajaran agar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang padat. Dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, waktu menjadi faktor kritis yang perlu diperhatikan. Hal ini dijelaskan dalam buku yang sama bahwa waktu yang dimaksudkan adalah mulai dari persiapan, pengadaan, hingga penyajian media pembelajaran. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara matang agar penggunaan media berjalan dengan efisien dan tidak memakan waktu yang berlebihan. Ketika waktu yang digunakan untuk media pembelajaran terlalu lama, hal tersebut dapat mengganggu kelancaran dan efisiensi proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi jadwal pelajaran selanjutnya.

Dalam konteks pemanfaatan media pembelajaran, peran guru sangat penting dalam mengelola waktu dan merencanakan penggunaan media dengan bijaksana. Selain itu, kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang ada juga menjadi faktor utama dalam kesuksesan penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, memberikan manfaat maksimal bagi siswa dalam proses pembelajaran di MI Tarbiyatul Athfal.

CONCLUSION

Guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran IPA, seperti *whiteboard*, gambar, benda konkret, dan media cetak, yang sesuai dengan pembelajaran tema 9 di kelas V. Meskipun menghadapi kendala ketersediaan media di sekolah dan keterbatasan waktu pembelajaran yang padat, guru berhasil mengatasi masalah tersebut dengan membuat media sendiri dan mempersingkat waktu penggunaan media.

Saran untuk penelitian berikutnya mencakup penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan pemilihan media pembelajaran di sekolah, eksplorasi variasi media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, penelitian efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan melibatkan partisipasi siswa dan orangtua dalam penelitian.

Dengan penelitian lanjutan dan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan pemanfaatan media pembelajaran IPA dapat menjadi lebih efektif dan inovatif dalam pembelajaran di MI Tarbiyatul Athfal, serta memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

REFERENCES

Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82.

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96.
- Fatmawati, I. (2022). *Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di MAN 1 Kota Kediri Dengan Countenance Model Stake* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.
- Haidir, M., Farkha, F., & Mulhayatiah, D. (2021). Analisis pengaruh media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 81-89.
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111-128.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796-804.
- Hurit, A. A., & Harmawati, D. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 116-123.
- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., ... & Aini, S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *EDISI*, 3(2), 312-325.
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas media wordwall untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa man 1 lamongan. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 189-199.
- Murtafiah, N. H. (2022). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus: Iai An Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.

- Nurnaningsih, N., Hanum, C. B., Sopandi, W., & Sujana, A. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis RADEC. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 872-879.
- Rai, I. B., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, 27(3).
- Rosalianisa, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1996-2010.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan lembaga pendidikan islam dalam penguatan pendidikan karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69-92.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sri, E. (2023). Dongeng sebagai Pendidikan Anti Korupsi pada Anak Usia Dini. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), 10-18.
- Taufik, T., & Udhmah, S. (2021). Optimalisasi Potensi Pemanfaatan Open Education Resources pada Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-134.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 10(2), 31-41.
- Zulfa, A. (2022). *Kontribusi Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Modernisasi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).